

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, selain dengan berkembangnya teknologi dan informasi juga menyebabkan perkembangan perekonomian dunia, hal ini terlihat oleh tingkat perkembangan investasi oleh investor di pasar modal. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, peran pasar modal menjadi semakin penting sebagai cara untuk menarik dana dari masyarakat untuk menyalurkan ke sektor-sektor yang produktif (Wahyuliza & Fahyani, 2019). Manajemen setiap perusahaan membuat keputusan tentang berapa banyak laba yang harus diberikan kepada investor atau pemegang saham dalam bentuk dividen dan berapa banyak yang harus ditanam kembali dalam laba ditahan. Kebijakan dividen perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor tentang investasi apa yang akan mereka lakukan. Peningkatan pembayaran dividen dianggap sebagai sinyal yang baik bagi investor tentang kondisi keuangan perusahaan karena perusahaan mengalami peningkatan laba. Sinyal ini memberikan kepercayaan bagi investor untuk berinvestasi untuk memperoleh keuntungan berupa dividen, sehingga perusahaan harus memperhatikan kebijakan dividennya dengan cermat (Purwaningsih, 2019).

Menurut Karjono (2019), tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang paling besar, memperoleh kekayaan investor, meningkatkan nilai perusahaan, dan meningkatkan nilai sahamnya. Semakin banyak investor melakukan kegiatan di pasar modal dengan membeli saham yang ditawarkan atau diperdagangkan maka akan berdampak pada semakin berkembangnya perusahaan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian

Indonesia. Perusahaan menetapkan kebijakan dividen untuk menentukan jumlah keuntungan yang akan dibagikan kepada investor atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan untuk mencapai tujuan dividen yang efektif (Nurlatifah, 2021). Melalui kebijakan pembayaran dividen perusahaan dapat berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan karena dapat mempengaruhi perusahaan dalam membagikan dividen kepada pihak investor yang mendapatkan dividen. Investor memiliki keinginan pembagian dividen yang diterapkan perusahaan stabil karena dengan perusahaan membagikan dividen yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor (Hariyanti dan Pangestuti, 2021).

Kebijakan dividen ditentukan oleh perusahaan berdasarkan dua aspek penting yang pertama adalah keputusan untuk membayar dividen kepada pemegang saham dan yang kedua adalah menahan keuntungan untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek masa depan (Srikumar, 2020). Kebijakan dividen dapat ditunjukkan dengan dividen payout ratio yang merupakan persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Ketika suatu perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen, jumlah laba ditahan berkurang. Namun jika perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen, maka akan menambah pembiayaan dari dana internal (Sari dan Wahyudi, 2021). Berdasarkan hal tersebut, aspek penting dalam kebijakan dividen yaitu menentukan alokasi laba yang proporsional antara kewajiban membayar dividen (kepentingan investor) dan keharusan menahan laba (kepentingan perusahaan). Pembagian dividen yang meningkat tiap periodenya akan sulit dicapai oleh suatu

perusahaan karena keuntungan yang didapatkan perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan melainkan terdapat fluktuatif.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, karena perusahaan manufaktur mewakili sektor industri terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu sektor utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Andrian dan Rudianto, 2019). Selain itu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mempunyai prospek pertumbuhan dan nilai pertumbuhan yang tinggi karena produk industri makanan dan minuman merupakan barang konsumsi yang sangat dibutuhkan masyarakat. Perusahaan makanan dan minuman saat ini menjadi sektor yang banyak dicari investor. Pasalnya, sektor ini merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan dalam situasi perekonomian Indonesia (Putri, 2016).

**Tabel 1.1. *Dividen Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2019-2023**

(Dalam %)

NO	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ROTI	0,195	0,671	1,042	0,746	1,68	86,68
2	MYOR	0,333	0,333	0,1188	0,274	0,249	26,15
3	GOOD	0,823	0,308	0,515	0,458	0,380	49,68
4	ICBP	0,440	0,568	0,566	0,77	0,031	47,5
5	INDF	0,040	0,0522	0,0538	0,066	0,027	4,78
6	ULTJ	0,162	0,131	0,705	0,284	0,060	26,84
7	HOKI	0,031	0,092	0,800	5,263	6,666	257,04
8	SKLT	0,123	0,218	0,109	0,357	0,323	22,6
9	MLBI	0,101	0,428	0,150	1,028	0,701	48,16
10	DLTA	0,001	0,002	0,001	0,001	0,001	00,12
11	CAMP	0,325	5,681	0,414	1,699	0,923	180,84
12	CEKA	0,276	0,326	0,318	0,269	0,387	31,52
Rata-Rata		23,75	73,41	39,93	93,458	95,233	68,21

Sumber : Data Diolah,2024

Berdasarkan data perhitungan *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2023 pada tabel 4.1 diatas, bawasannya rata – rata DPR perusahaan tersebut selama 5 tahun terakhir masih mengalami fluktuasi. Dimana hasil DPR ini menunjukkan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pembagian dividen terendah terjadi pada perusahaan dengan kode DLTA dimana dividen perusahaan tersebut dibagikan paling kecil yaitu di angka kurang dari 1%. Namun secara umum, peningkatan DPR terjadi dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2021 dan 2022. Ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan semakin percaya diri untuk membagikan laba kepada pemegang saham.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meidawati et al (2020) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017 dengan hasil profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan dividen. Sehingga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya peneliti tertarik meneliti kembali faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 yaitu menggunakan variabel independen diantaranya likuiditas, profitabilitas, *free cash flow*, keputusan investasi, dan kepemilikan institusional.

Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas, dimana Subardi (2019) menyatakan profitabilitas adalah keuntungan yang dihasilkan perusahaan melalui aktivitas penggunaan asset yang dimilikinya. Profitabilitas bertujuan untuk menilai efisiensi dari kinerja keuangan perusahaan dengan menilai keuntungan yang diperoleh dari operasional perusahaan. Hasil penelitian dari Abdulahi dan Aliyu (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap dividen per saham, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap dividen per saham. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen, seperti misalnya margin dari penjualan dan keuntungan modal. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diraih maka semakin besar kemampuannya perusahaan

untuk membayarkan dividennya dan melanjutkan kegiatan usahanya atau menginvestasikan kembali keuntungannya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu Likuiditas. Sujerwi (2020), menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek berupa utang jangka pendek tepat waktu, likuiditas perusahaan terlihat oleh aktivas yang diubah menjadi kas (aktiva lancar) seperti surat berharga, kas, piutang persediaan. Semakin besar posisi kas dan posisi likuiditas perusahaan secara menyeluruh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2021), bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2019, dengan hasil penelitian berdasarkan uji F menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen.

Faktor berikutnya yaitu keputusan investasi, Napitupulu & Syahyunan (2016), menyatakan bahwa keputusan investasi diartikan sebagai keputusan yang bertujuan untuk mengalokasikan dana yang dimiliki suatu perusahaan untuk kegiatan usaha dan memaksimalkan penggunaan dana tersebut untuk membiayai kegiatan perusahaan. Manajer keuangan harus menentukan dengan tepat pengambilan keputusan investasi karena berhubungan dengan besarnya biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan memperoleh manfaat dari sejumlah investasi yang dilakukan (Berk & DeMarzo, 2017). Keputusan investasi penting

bagi perusahaan hal ini karena menentukan seberapa besar dana yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat dari semua investasi dan menentukan investasi yang telah memenuhi syarat sehingga diharapkan menghasilkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rieke Diah Delarosa Sormin (2021), yang menunjukkan bahwa keputusan investasi positif terhadap kebijakan dividen.

Berikutnya faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *free cash flow*. Widyastuti (2018), menyatakan *free cash flow* merupakan kas perusahaan yang dapat diberikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi kepada aktiva tetap. Kafata & Hartono (2018), peningkatan *free cash flow* akan memberikan sinyal pada peningkatan dividen yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* memiliki kemungkinan besar untuk membagikan dividen. Pada saat suatu perusahaan memiliki aliran *free cash flow*, perusahaan dianggap mempunyai fleksibilitas keuangan yang memuaskan (Prastya & Jalil, 2020). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *free cash flow* mempunyai kemungkinan besar membagikan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Derasiri et al. (2019) menyimpulkan *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Colombo Stock Exchange. Semakin tinggi *free cash flow*, maka semakin tinggi *dividend payout ratio* atau sebaliknya.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kepemilikan institusional, Sari dan Kinasih (2021) menyebutkan kepemilikan institusional sebagai saham yang dimiliki oleh pemerintah, dana perwalian, korporasi, lembaga

asing, dan lembaga lainnya. Dina dan Musnadi (2020) menyatakan biasanya investor institusional memiliki dana investasi yang sangat besar, yang memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam jumlah yang lebih besar di setiap saham. Hal tersebut dapat mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan, termasuk kebijakan dividennya. Dalam penelitian Septiatul Laila & Susmawati (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen secara bersamaan, dengan nilai *RSquared* yang disesuaikan sebesar 0.076976.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang terjadi di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**” dengan menggunakan likuiditas, profitabilitas, keputusan investasi, *free cash flow*, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan kebijakan dividen sebagai variabel dependen dengan periode penelitian yang diambil yaitu 2019-2023.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, keputusan investasi, *free cash flow*, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, keputusan investasi, *free cash flow*, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya tentang faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran serta informasi kepada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terkait masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penyusunan penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

## **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang , Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Sistematika Penulisan .

## **BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini menjelaskan tentang Landasan Teori, Hubungan Antar Variabel, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis .

## **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan tentang Objek Penelitian, Operasional Variabel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Teknik Analisis, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

## **BAB IV Hasil Dan Pembahasan**

Pada bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat perusahaan, serta hasil output dari teknik analisis data yang digunakan, dan menjawab rumusan masalah yang di angkat pada penelitian ini.

## **BAB V Kesimpulan Dan saran**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini serta saran tau gagasan yang dikemukakan oleh peneliti baik untuk perusahaan terkait maupun untuk peneliti selanjutnya.